

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji, tujuan utama dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk memahami pengaruh dari atribut struktur dewan yang direpresentasikan oleh *Female CEO*/direksi perempuan, *Board Size*/ukuran dewan direksi, *Board Education*/pendidikan dewan serta *Board Meeting*/frekuensi rapat dewan direksi terhadap terhadap manajemen laba.

Kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari serangkaian pengujian yang telah dilakukan akan dijabarkan dalam beberapa poin, yakni:

1. Adanya peran *Female CEO* atau direksi perempuan dalam perusahaan yang terdapat dalam 1902 sampel perusahaan terbuka yang *go public* di BEI tidak berpengaruh terhadap aktivitas manipulasi pendapatan, baik dalam segi mendorong terjadinya maupun menghindari terjadinya manajemen laba. Adanya aktivitas manajemen laba dalam perusahaan yang semakin meningkat ataupun menurun tidak dipengaruhi oleh gender direksi namun dipengaruhi dari faktor internal manajemen seperti bonus atau eksternal perusahaan seperti harga saham.
2. Jumlah anggota dewan direksi pada 1902 sampel perusahaan terbuka yang *go public* di BEI tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Pernyataan ini konsisten dengan Sukeecheep *et al.* (2013), Millon *et al.* (2008), Adamu *et al.* (2017), Mashayekhi dan Bazaz (2010), Rauf *et al.* (2012) dan Rahman *et al.* (2010). Hasil ini mencerminkan bahwa keputusan akan

sulit diputuskan dalam ruang lingkup manajemen yang terdiri dari banyak anggota namun ruang lingkup manajemen yang kecil juga mempengaruhi pengambilan keputusan sebab anggota yang dimiliki kurang kompeten sehingga terjadi atau tidaknya manajemen laba bukan diukur dari seberapa banyak anggota dewan direksi perusahaan melainkan faktor lain yang mendorong anggota dewan melakukan manipulasi laba seperti faktor kepercayaan investor.

3. Variabel *Board Education* atau pendidikan dewan pada 1902 sampel perusahaan terbuka yang *go public* di BEI tidak mempengaruhi manajemen laba baik secara negatif maupun positif. Pernyataan ini menegaskan bahwa perusahaan yang tidak beranggotakan dewan direksi yang berpendidikan sekalipun juga dapat melakukan manajemen laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi atau tidaknya manajemen laba tidak dipengaruhi oleh faktor pendidikan dewan melainkan dipengaruhi oleh faktor internal manajemen seperti bonus atau eksternal perusahaan seperti harga saham. Pernyataan ini sama dengan yang dipaparkan oleh Ishak *et al.* (2011), Adamu *et al.* (2017) dan Johari *et al.* (2008).

4. Variabel *Board Meeting* atau frekuensi dewan dalam 1902 sampel perusahaan terbuka yang *go public* di BEI memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Pengaruh signifikan tersebut bersifat negatif dengan asumsi apabila frekuensi rapat meningkat maka aktivitas memanipulasi pendapatan oleh manajemen akan menurun. Ini membuktikan bahwa aktivitas dewan direksi yang intens dapat mempengaruhi kinerja manajemen. Frekuensi rapat dewan direksi yang intens dilakukan mampu

meningkatkan pemantuan manajemen sehingga kinerja perusahaan akan lebih transparan. Argument ini konsisten dengan penelitian Xie *et al.*, (2003) dan Sáenz González dan García-Meca (2014).

5.2 Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan yang dihadapi dalam penelitian, yaitu:

1. Sampel laporan tahunan yang digunakan hanya 5 (lima) tahun, yakni dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Selebihnya tidak diteliti.
2. Sampel perusahaan yang diteliti tidak dibatasi sektor bidangnya sehingga aktivitas manajemen laba tidak dikelompokkan persektor.
3. Penelitian ini hanya memusatkan perhatian pada atribut struktur dewan sehingga masih banyak variabel-variabel lain diluar dari penelitian yang mungkin memiliki pengaruh lebih signifikan terhadap terjadinya manajemen laba. Sehingga tidak dipungkiri apabila penambahan variabel-variabel tersebut dapat mempengaruhi kondisi dari hasil penelitian atau hasil regresi yang telah diteliti.

5.3 Rekomendasi Penelitian

Peneliti memiliki beberapa saran rekomendasi yang dapat dijadikan sebagai penelitian selanjutnya dan dipertimbangkan, diantaranya:

1. Penambahan ruang lingkup sampel agar lebih luas, seperti penambahan sampel tahun penelitian agar lebih dari 5 (lima) tahun

2. Menggunakan obyek negara lain untuk diteliti atau untuk dijadikan sebagai obyek perbandingan. Contohnya, meneliti aktivitas manajemen laba pada negara Indonesia dan Singapura.
3. Melakukan pengelompokan perusahaan persektor bidang. Kegunaanya agar memberikan pemahaman lebih kepada *investor* agar dapat mengetahui resiko aktivitas manajemen laba lebih rentan terjadi disektor yang mana, sehingga *investor* dapat lebih berhati-hati dalam berinvestasi.
4. Memusatkan perhatian pada obyek lain yang dapat dijadikan sebagai variabel independen seperti, menambahkan variabel profitabilitas atau *return on asset* (ROA).